

Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik

Saepudin Karta Sasmita ^{a,1*}, Endang Prastini^{b,2}

^{ab}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen02651@unpam.ac.id; ²dosen001912@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 1 Februari 2023, direvisi: 22 Februari 2023, disetujui: 15 Maret 2023

Abstrak

Beberapa sekolah telah menerapkan dan mengimplementasikan program yang mengarah kearah sana seperti kegiatan pembiasaan, sholat duha, tadarus/literasi dan lain-lain. Dari latar belakang pemikiran inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik di SMP Perguruan Cikin, Jakarta Pusat. Untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel maka peneliti mengambil narasumber utama yakni kepala sekolah dan narasumber penunjang yang benar-benar bersentuhan langsung dengan peserta didik, seperti wali kelas dan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Tidak hanya itu peneliti juga melibatkan guru-guru yang lain manakala belum menemukan kepuasan dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Sedangkan tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jiwa kepemimpinan peserta didik dalam mempersiapkan pemimpin masa depan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dan temuan adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik di sekolah, disebabkan adanya pergeseran norma. Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi suatu studi sebagai kajian pustaka dalam mengkaji peran pemimpin di masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Jiwa Kepemimpinan.

Abstract

Several schools have implemented and implemented programs that lead in that direction such as habituation activities, Duha prayers, tadarus/literacy and others. It is from this background that the researcher is interested in conducting research on the Role of the Principal in Improving the Leadership Spirit of Students at the Cikin Middle School, Central Jakarta. To obtain valid and credible data, the researchers took the main informants, namely school principals and supporting informants who really had direct contact with students, such as homeroom teachers and guidance and counseling teachers. Not only that, the researcher also involved other teachers when they had not found satisfaction in obtaining the desired information. While the aim of this research is to find out the leadership spirit of students in preparing future leaders. This type of research uses a qualitative approach, deskriptif method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. The results and findings are the importance of the principal's role in shaping the leadership spirit of students in schools, due to a shift in norms. The expected outcomes of this research are scientific journal articles. In addition, the results of this research can become a study as a literature review in examining the role of leaders in society.

Keywords: Role, School Principal, Spirit of Leadership.

Pendahuluan

Dalam lingkuan dibutuhkan adanya sebuah struktur yaitu organisasi dimana organisasi dibutuhkan peran aktif agar tetap ada dan diakui keberadaannya. . Mengapa setiap orang harus berorganisasi, karena pada dasarnya bahwa manusia dalam membutuhkan orang lain yang hidup harus bermasyarakat karena saling membutuhkan salah satu sama lain. Namun dalam kenyataannya fenomena yang ada dalam sebuah organisasi terdapat hambatan, kendala dan tantangan, sebagai factor penghambat adalah manusi itu sendiri. Dimana manusia sebagai anggota organisasi kadang dalam menjalankannya tidak sesuai tanggung jawab yang sudah diberikan. Makna organisasi adalah sebuah suatu susunan terstruktur sebuah wadah yang memiliki misi, visi dan tujuan yang jelas. Untuk keberhasilan organisasi dibutuhkan pemimpin yang mempunyai beberapa kriteria seperti: bertanggung jawab, amanah, cekatan, trampil, mengayomi, serta contoh teladan. Pemimpin yang baik sebagai suatu kekuatan keberhasilan sebuah organisasi dan mampu memberi pengaruh kepada anggota-anggotanya untuk menjadi lebih baik. Pemimpin harus memberikan semangat, aspirasi serta teladan dan panutan bagi anggotanya. Pemimpin bertugas memberikan petunjuk kegiatan-kegiatan anggotanya

dalam kelompok tersebut. Artinya pemimpin pasti menyertai orang lain sebagai karyawan bawahannya. (Sunarto, 2005).

Pada nyatanya seorang pemimpin juga memiliki kekurangan dalam memimpin organisasinya seperti tidak bertanggung jawab, kurang perhatian kepada anggotanya, tidak amanah, tidak jujur sehingga terjadi masalah dalam organisasi yang dipimpinya.

Sebagai seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dalam lembaga pendidikan harus memiliki sikap nasionalis, demokrasi, memahami sifat anggotanya dan mengerti kebutuhan setiap anggotanya. Pemimpin memiliki peranan memotivasi dan sebagai penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak dalam individunya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga tercapai tujuannya. Namun yang menjadi kendala bagaimana akan berhasil sebuah organisasi atau sekolah jika setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya harus diberi perintah dahulu tanpa kesadaran masing-masing dari anggotanya. Peran pemimpin (kepala Sekolah) dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama sangatlah diperlukan sebab peserta didik melihat pucuk pimpinan tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah di samping itu kepemimpinan seorang guru atau pendidik juga tidak kalah penting

bagaimana ia memberikan teladan ketika di dalam ruangan atau di luar lapangan, seperti yang sering kita dengar kata-kata dari Ki Hajar Dewantara bahwa seorang pendidik adalah apabila ia di depan mampu memberikan teladan, apabila ia di tengah mampu memberikan dorongan dan apabila ia di belakang mampu mengamati kemajuan peserta didiknya.

Menurut (Sakir, 2016) lembaga pendidikan adalah lembaga yang mempunyai tujuan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depannya yaitu dengan memberi peluang siswa untuk mengembangkan keahliannya. Lembaga sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat membangun sekolah dengan baik. Sebuah lembaga pendidikan di pimpin seorang kepala sekolah, kepala sekolah biasanya di pilih oleh sebuah yayasan jika sekolah tersebut lembaga swasta dan dipilih oleh dinas pendidikan jika sekolah itu berstatus negeri. Menurut (Ekosiswoyo, 2016) kepala sekolah orang yang mampu dalam bekerja dan menjadi sumber sekolah yang melaksanakannya harus maksimal sesuai harapan yang diinginkan. Artinya kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan visi misi sekolah. Berdasarkan dari observasi awal peneliti menemukan hal-hal yang sangat istimewa dari sekolah tersebut, yakni sekolah tersebut merupakan sekolah bersejarah, bahkan sekolah tersebut hadir sebelum negara ini meraih kemerdekaannya

yang dimana awal kemunculan sekolah ini adalah memberikan les Bahasa Indonesia. Selain dari sudut pandang sejarah, adanya ekstrakurikuler kepemimpinan dan komunikasi yang terbentuk sejak tahun pelajaran 2021-2022 sehingga sangat mendukung dalam penelitian ini. Ekskul tersebut melatih dan memberi pemahaman kepada anggota eskul tata cara memimpin, melakukan komunikasi, dan bagaimana cara pemimpin memberikan intruksi kepada anggotanya.

Jika kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik maka akan menjadi contoh bagi guru dan peserta didiknya, selain itu juga sekolah akan maju dan berhasil sesuai dengan hapan dan tujuan yang ingin capai. Lalu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik, banyak hal yang bisa diuraikan dalam penelitian ini, jiwa kepemimpinan dalam setiap diri seorang adalah berbeda-beda namun sebagai kepala sekolah yang telah di tunjuk bahwa perlu adanya sebuah perbaikan-perbaikan yang terus harus di evaluasi dan dikembangkan. Begitupun kepada peserta didik harus ditularkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam sebuah organisasi, karena menjadi pemimpin yang baik tidaklah mudah, setiap peserta didik pastinya melihat secara langsung pemimpin yang baik dan yang mereka tiru.

Metode

Keberhasilan penelitian harus dengan menggunakan pendekatan dan metode yang tepat. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif naratif. Untuk mendapatkan data peneliti mengambil data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang saling berhubungan dan menentukan yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh Lembaga lain salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar. Ciri dari sekolah memiliki khas tersendiri yakni terjadinya proses belajar mengajar dan menjadi tempat terselenggaranya peradaban manusia (Wahjosumidjo, 2002).

Dalam kalimat Kepala sekolah terdiri dua suku kata yaitu: Kepala dan sekolah, kepala artinya pemimpin dan sekolah artinya tempat terjadinya proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2002).

Dengan demikian kepala sekolah dapat dikatakan seorang pemimpin yang diberi peran untuk memimpin lembaga Pendidikan yang menjadi pusat lahirnya karakter atau budaya karena hasil dari proses belajar mengajar. Kata pemimpin dari pengertian tersebut bermakna luas yaitu mampu menggerakkan segala sumber yang ada (Wahjosumidjo, 2002).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pada Peserta Didik

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi peran yang sangat penting, karena merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan di masyarakat.

Menurut pendapat Sudrajat (122:2004) tugas kepala sekolah adalah

- a. Merumuskan misi, visi, tujuan dan strategi sekolah.
- b. Membuat organisasi yaitu struktur sekolah dan tugas tugasnya.
- c. Memberikan motivasi baik di dalam kepada staf dan keluar sebagai contoh teladan.
- d. Melaksanakan supervise dan pengawasan ke semua staf dan seluruh warga di lingkungan sekolah.
- e. Melakukan evaluasi proses dan hasil.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksananya program pendidikan di sekolah. Untuk merealisasikannya kepala sekolah harus mengetahui seluruh aspek yang ada di sekolah baik itu tentang staf, program sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan di lingkungan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu, kepala sekolah harus memiliki pemahaman mengenai strategi dan system organisasi yang berjalan. Sumber Daya Manusia oleh kepala sekolah di bangun melalui manajerial personalia (Suwardi, 2014). Namun dengan gamblang Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah, yaitu :

- a. Kepala sekolah harus mempunyai

wawasan yang luas dan pandangan yang jauh ke depan dan mengetahui keputusan serta tindakan apa yang harus di ambil serta memahami cara apa yang harus di lakukan.

- b. Kepala sekolah dapat mengkoordinir dan meyelaraskan seluruh aspek yang ada.
- c. Kepala sekolah mampu mengambil cepat dalam mengambil keputusan, menyatukan sumber daya manusia yang ada, serta memiliki toleransi.
- d. Kepala sekolah dapat menyelesaikan konflik yang ada terutama hal hal yang tidak menyukai kepala sekolah, tidak memiliki ketidakpedulian, imitasi, arogansi, kaku, bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Adapun jiwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia termasuk siswa siswi di satuan Pendidikan. Pemimpin mampu merubah beradaban karena seorang pemimpin mampu mempengaruhi orang-orang disekitarnya. Gaya kepemimpinan menurut Dhiana (2013:2-3):

- a. Gaya Kepemimpinan Kharismatik sikap seorang pemimpin yang dapat menarik perhatian semua orang, biasanya ini disebut dengan kharismatik, dimana pemimpin memiliki kharismatik di hadapan banyak orang. Sebagai anugrah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya kepemimpinan dengan kepribadian kuning ini visionaris. Mereka sangat menyayangi perubahan

dan tantangan. Namun kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa, tong kosong nyaring bunyinya. Mereka mampu menarik orang untuk dapat kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan dikecewakan karena ketidakkonsistenan pemimpin tersebut.

- b. Gaya Kepemimpinan Otoriter Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusat segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya secara utuh. Segala pembagian tugas dan tanggungjawab dipegang oleh pemimpin yang otoriter tersebut. Sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Sikap dan gaya ini seorang pemimpin memiliki sikap otoriter dalam memimpin sebuah pemerintahan, lembaga atau kegiatan. Semua di kendalikan oleh pemimpin tujuandan sasaran apa yang hendak dicapai, baik tujuan dan sasaran umum dan khusus utama atau minornya. Kelebihan dari sikap/gaya kepemimpinan otoriter ini adalah dalam pencapaian yang di inginkannya tidak ada satupun yang dapat menghalanginya dalam pencapaian, tujuan dan sasaraan yang di inginkannya. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah warga menghalangi mati, tidak ada alasannya, yang ada adalah hasilnya.
- c. Gaya kepemimpinan demokrasi, sikap seorang pemimpin yang dapat

memperpercayaan kepada bawahannya dengan memberi tugas dan wewenang secara luas. Dalam kegiatan kelompok sikap pemimpin demokrasi memberikan informasi secara lugas dan jelas tentang tugas, dan tanggung jawabannya kepada bawahannya. Sikap kepribadian pemimpin ini diibaratkan putih, pemimpin hanya memberikan tugas serta menunjuk sasaran tersebut, dan setiap anggota yang menentukan. Semua anggota diberi kebebasan dan keluwesan dalam menyelesaikan masalah yang sedang diembannya. Selain itu gaya kepemimpinan demokrasi memiliki kelebihan yaitu dalam penempatan perspektifnya banyak orang melihat dari sisi lain yaitu adanya keuntungan bagi dirinya. Dari Hasil temuan di lapangan dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam usaha untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik terlihat jelas bagaimana ekskul kepemimpinan ini, di dirumuskan visi dan misinya, direncanakan waktunya, dibuatkan struktur ekskulnya dan beliau sendiri yang memberikan materi tersebut, jika beliau berhalangan hadir maka digantikan oleh guru BK, walau belum maksimal dalam melaksanakannya.

Namun hal ini sangat baik sekali untuk mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang, peran seorang pemimpin sangat mempengaruhi masa organisasi, perusahaan dan sebagainya.

Dalam hal ini peran kepala sekolah mampu merencanakan dan mengorganisasikan dalam membentuk ekskul kepemimpinan seperti

3. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru, siswa dan Komite Sekolah SMP Perguruan Cikini

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui relevansi antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Komite Sekolah. Pada dasarnya dalam menjaga harmonisasi Menurut Komite sekolah bahwa Sampai saat ini sangat baik sekali, komunikasi kami terjadi sangat baik, bahkan kami sering memberikan support kepada sekolah yang di terima baik oleh pihak sekolah, dan kami sering diskusi dengan kepala sekolah atau dengan guru-guru untuk membangun komunikasi yang baik agar input dan output anak-anak kami menjadi lebih baik, kami menginginkan semua elemen Pendidikan yang ada di sekolah ini maju bersama-sama, putra putri kami memiliki etika dan wawasan yang baik para gurupun demikian semua kebutuhannya terpenuhi dengan baik, walau kami sebagai komite belum mampu memberikan yang terbaik utk sekolah eritama kepada para guru-guru yang membimbing, melatih, membina dan mengajar anak-anak kami, selanjutnya hal senada juga disamaikan oleh Guru yang bersangkutan bahwa Cukup baik, cukup komunikatif dengan bapak ibu guru, lalu sebagai *leader* pun beliau perhatian kepada kami, waktu yang dimiliki oleh beliau memang sangat sempit sekali tapi beliau selalu menyempatkannya, walaupun melalui media social kami berkomunikasi. Tetapi hal

ini memberikan arti bahwa beliau bertanggung jawab dengan apa yang beliau miliki. namun, sempitnya waktu beliau bertemu dengan kami karena selain menjabat sebagai kepala sekolah beliau juga sebagai direktur di yayasan Perguruan Cikini, sehingga harus berbagi waktu dengan Yayasan yang ada di bawah kepemimpinan beliau. Belum lagi saat ini Yayasan perguruan ciki sedang melakukan pembangunan sekolah di daerah Cikarang, sehingga makin sempit waktu kami bertemu dengan kepala sekolah. Namun hal itu dapat diatasi dengan mengerti posisi masing-masing dengan fokus terhadap permasalahan dan dipecahkan bersama-sama ini menjadi kebudayaan yang baik yang ada di SMP Perguruan Cikini.

4. Kendala yang di hadapi dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan di SMP Perguruan Cikini

Pada pengkajian mengenai kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan di SMP Perguruan Cikini hasil dari wawancara dan observasi yakni ada factor intern dan ekstern

1. Faktor intern

a. Kurangnya percaya diri Peserta didik.

Masih banyak peserta didik kami yang kurang percaya diri untuk tampil berani maju kedepan. Banyak alasan yang disampaikan oleh peserta didik kami Ketika mereka tidak mau maju kedepan salah satunya adalah takut salah menjawab, takut ditertawakan oleh teman-temannya, ada juga karena tidak memperhatikan materi yang di

sampaikan atau bisa disebut tidak memperhatikan, ada juga salah satu murid kami yang menyampaikan karena malu ada jerawat, ini merupakan faktor penghambat sebab kepercayaan diri ini adalah salah satu unsur dari kepemimpinan, bagaimana jika seorang pemimpin tidak memiliki kepercayaan diri yang baik, pasti dia tidak akan mampu mewujudkan visi dan misinya, selain dari pada itu kepercayaan diri ini dapat dimiliki dengan menguasai situasi dan kondisi, pengalaman, pengetahuan dan lain-lain.

b. Kurang tekun

Ketekunan merupakan faktor yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sebagai bagaimana jika seorang pemimpin tidak memiliki ketekunan atau malas pasti kepemimpinannya akan merosot dan mungkin bisa bubar.

c. Malas mengikuti eskul tersebut

Kemalasan dalam mengikuti eskul ini beragam cerita diantaranya karena sudah lelah mengikuti pelajaran sehingga mereka ingin cepat-cepat istirahat, selain itu karena bosan mengikuti kegiatan eskul karena tidak minat.

d. Kurang disiplin

Kurangnya disiplin murid-murid ini karena didorong oleh sifat lelah dan malas sehingga mengikuti kegiatan tidak tepat waktu, selain itu karena

faktor kebiasaan di lingkungan keluarga yang sudah terbiasa seperti itu, walaupun tidak semua tetapi hal tersebut kerap terjadi.

2. Faktor Ekstern

a. Kesibukan Kepada Sekolah

Karena kepala sekolah memegang dua jabatan penting di lingkungan sekolah sehingga waktu beliau mengisi kegiatan tersebut sering diwakilkan kepada guru BP/BK

b. Orang tua murid yang kurang mensupport karena beragam latar belakang dan Pendidikan yang kadang kala visi dan misinya berbeda dengan sekolah

c. Memulai kebiasaan dari pandemi ke endemic

Hal ini karena hampir dua tahun lebih pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga seperti memulai peradaban baru, karena dimasa pandemi mereka bisa belajar sambil tiduran jika sedang malas maka mematikan kamera dan kerap tertidur, sekarang sudah kembali normal sehingga semua kegiatan dilakukan secara luring.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abdullah Munir. (2011) *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak dari Rumah*. Yogyakarta: Paedagogi.

Kesimpulan

Peran kepala sekolah dalam membangun jiwa kepemimpinan sangatlah bagus dan baik, ini terlihat dari program kerja yang sudah sejak lama di canangkan oleh beliau, walaupun kegiatan tersebut belum sempurna namun dengan tekad, semangat dan kekompakan tim pasti akan terwujud apa yang selama ini di cita-citakan. Kendala yang dihadapi menjadi sebuah tantangan untuk menaikkan derajat. Saling komunikasi dan budaya kekeluargaan yang harmonis sangatlah penting diciptakan dimasa saja karena hal itu akan membuat nyaman bagi siapa saja yang ada dalam lingkungan itu sendiri.

Jiwa kepemimpinan yang harus selalu ditanamkan kepada peserta didik merupakan suatu kewajiban bagi siapapun termasuk kita semua, sebab bangsa dan Negara ini ada dipundak merekalah yang harus siap dan mampu mengamban amanah ini, tanpa memiliki jiwa kepemimpinan akan sangat sulit mendapatkan amanah ini.

Referensi

Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). *Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Bangun Rekaprima, 03(2), 33–42.

Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). *Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa,

- Sosial dan Humaniora, 3(2, Oktober), 33-42.
- Darma Kusuma. (2011) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhiana. (2016). *Gaya Kepemimpinan (Style Of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi*. Jurnal Kepemimpinan. Ponogoro. Unibersitas MuhammadiyahPonorogo.
<http://Journal.kepemimpinan.ac.id/php>.
- H.M Arifin. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Joker, J., Bartjan, Pennink, & Wahyuni, S. (2011). *Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Master dan Ph. D. di*
- Bidang Manajemen*. Jakarta: Arlita Rozana.
- Kemandikbud. (2017). Peta Jalan Penguatan pendidikan karakter.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. (R. Aditama, Ed.). Bandung.
- Komara, E. (2018). *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*. Sipatahoenan, 4(1).
- Wahjosumidjo, (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Biarkan halaman ini tetap ada

[halaman ini sengaja dikosongkan]